

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai Transformasi Partisipasi Politik Pemilih Pemula melalui Pemanfaatan Media Sosial pada Pilpres 2024 di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unimed, diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Transformasi partisipasi politik pemilih pemula yang dalam hal ini mahasiswa lebih tertarik pada partisipasi yang tidak memerlukan kehadiran fisik, tetapi tetap memiliki dampak signifikan, seperti menyebarkan informasi politik atau mengikuti diskusi daring. Pergeseran ini sejalan dengan teori partisipasi politik digital yang menyatakan bahwa media sosial memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan inklusif.
2. Partisipasi politik mahasiswa terbagi menjadi dua bentuk partisipasi yang dominan, yakni partisipasi politik berbasis mobilisasi dan partisipasi politik otonom. Partisipasi berbasis mobilisasi muncul ketika mahasiswa terlibat dalam politik atas ajakan orang lain, seperti teman dan keluarga, sementara partisipasi otonom didorong oleh kesadaran pribadi terhadap isu-isu politik. Mahasiswa yang terlibat secara otonom cenderung memiliki komitmen politik yang lebih mendalam dan berkelanjutan,
3. Media sosial, khususnya platform seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook, telah menjadi sarana utama bagi mahasiswa dalam berpartisipasi dalam politik. Pemilih pemula tidak hanya menggunakan media sosial sebagai alat

untuk memperoleh informasi politik, tetapi juga untuk terlibat dalam diskusi, mengikuti kampanye politik, menonton video politik, dan berpartisipasi dalam petisi atau survei politik. Media sosial menyediakan ruang yang lebih dinamis dan fleksibel bagi mahasiswa untuk menyuarakan pandangan politik mereka secara langsung dan terbuka.

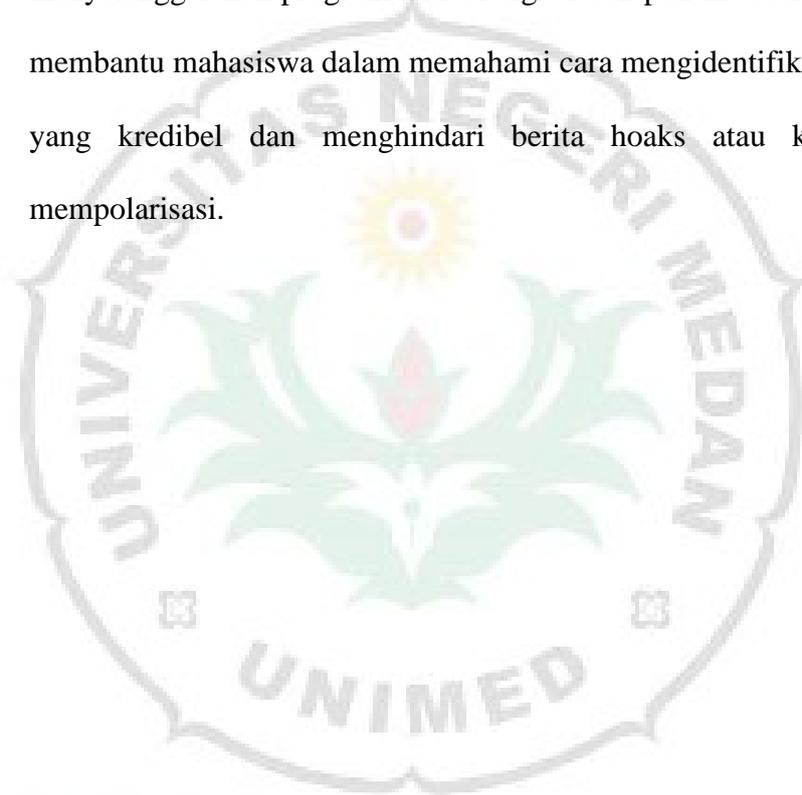
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan, yakni mahasiswa dari empat Jurusan di Fakultas Ilmu Sosial Unimed, maka dapat diberikan saran yang perlu diperhatikan agar transformasi partisipasi politik pemilih pemula melalui pemanfaatan media sosial berjalan dengan lebih baik lagi di pemilihan umum selanjutnya. Adapun saran yang penulis berikan kepada mahasiswa sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan literasi digital dan politik di kalangan mahasiswa, meskipun media sosial memfasilitasi akses informasi politik yang luas, mahasiswa perlu memiliki literasi digital dan politik yang lebih baik untuk menyaring informasi yang valid dan menghindari disinformasi dan terhindar dari informasi yang bersifat *hoax*.
2. Dapat memanfaatkan media sosial untuk partisipasi politik yang berkelanjutan, karena media sosial sering kali bersifat sementara dan terfokus pada isu-isu tertentu yang sedang populer. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa tidak hanya terlibat dalam isu-isu jangka pendek, tetapi juga dalam keterlibatan politik jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Misalnya, mahasiswa dapat secara konsisten mengikuti

akun-akun politik yang berfokus pada kebijakan publik, demokrasi, dan isu-isu yang relevan dengan hak-hak warga negara.

3. Kepada universitas, khususnya Fakultas Ilmu Sosial diharapkan dapat menyelenggarakan program literasi digital dan politik secara rutin, guna membantu mahasiswa dalam memahami cara mengidentifikasi informasi yang kredibel dan menghindari berita hoaks atau konten yang mempolarisasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY